

---

## Students Perceptions of the Implementation of Guidance and Counseling Field Practices in Schools

Helda Oktafia<sup>1</sup>, Yarmis Syukur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [oktafiahelda@gmail.com](mailto:oktafiahelda@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the fact that there are still students who are not ready to become guidance and counseling teachers, students are used as substitute teachers, there are students who do not get guidance from supervisors or tutor teachers as long as students carry out field counseling and guidance practices in schools. This study aims to describe the perceptions of students towards the implementation of field practice guidance and counseling in schools FIP UNP in Padang Semester July-December 2018. This research is a type of descriptive research using quantitative methods. The population of this research is BK students who have participated in Semester July-December 2018 as many as 98 students and the research sample uses saturated sample technique. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The findings of this study as a whole indicate that students' perceptions of the implementation of PLBKS are in the good category, and perceptions based on each aspect (1) Students' perceptions based on aspects of preparation for implementation of field practice guidance and counseling in schools are in the good category (54.08%). (2) Student perceptions based on aspects of implementation of field practice guidance and counseling students in Schools are in the good category (62.24%). (3) Student perceptions based on aspects of guiding students implementation of field practice guidance and counseling in schools in Schools are in the good category (46.94%). (4) Student perceptions based on evaluation aspects of implementation of field practice guidance and counseling in schools activities in schools are in the good category (56.12%). Based on the results of the study it is recommended that prospective students take part in field practice guidance and counseling to be able to improve their knowledge, competence, and skills so that they can carry out field practice activities properly.

**Keywords:** perceptions, students, practices of guidance and counseling

**How to Cite:** Helda Oktafia 1, Yarmis Syukur 2. 2019. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBKS). FIP UNP di Kota Padang Semester Juli-Desember 2018. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00171kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

### Introduction

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (Putra, Firman, & Syahniar, 2019). Dalam mencerdaskan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan itu, sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan

tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Bimbingan dan konseling (BK) diselenggarakan di sekolah adalah sebagai bagian integral dari proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Putri, Neviyarni, Ahmad, & Syukur, 2018). Bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa yang bertujuan agar siswa dapat menjadi mandiri, yaitu siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, sehingga dapat menimbulkan kepastian dan dapat mengarahkan diri serta mewujudkan diri secara optimal. Hal ini sejalan dengan visi profesi bimbingan dan konseling yang intinya untuk mewujudkan kehidupan manusia yang bahagia dengan pelayanan untuk pengentasan masalah agar berkembang secara optimal (Fitria, Marsidin, & Nirwana, 2016).

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia melalui fakultas dan jurusan yang ada memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan aspek-aspek yang terdapat pada diri mahasiswa, baik berupa fisik, sosial, kepribadian maupun mental (Zahri, Khairani, & Syahniar, 2013). Untuk itu jurusan BK FIP UNP dalam mengembangkan aspek-aspek dalam diri mahasiswa, mahasiswa harus mengikuti mata kuliah pokok yaitu Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBKS). Menjadi tenaga pendidik di sekolah dan di luar sekolah diajarkan berbagai kemampuan baik secara teori maupun praktik sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya secara profesional di lapangan (Wilda, Syukur, & Nurfahanah, 2016).

Laboratorium Konseling (2017:1) dikemukakan bahwa kegiatan PLBK-S merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah (SLTP atau SLTA). Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling akan ditempa untuk menjadi calon konselor yang nantinya bisa berkerja pada setting sekolah dan/atau masyarakat, secara spesifik berkerja untuk mengentaskan masalah klien dan mengembangkan potensinya (Ifdil, 2013). Melalui kegiatan praktik diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi.

Laboratorium Konseling (2017:8) untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan PLBKS mahasiswa harus mengikuti prosedur pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling yang mencakup: (a) persiapan PLBKS diantaranya persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum pelaksanaan PLBKS, (b) kegiatan mahasiswa ditempat PLBK, (c) pembimbingan mahasiswa dengan dosen pembimbing dan guru pamong/guru BK. (d) evaluasi kegiatan mahasiswa yaitu penilaian yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing dalam pelaksanaan PLBKS.

Pelaksanaan PLBKS di SMP, SMA maupun SMK di Kota Padang, untuk melihat kualitas dalam pelaksanaan praktik lapangan ini mahasiswa akan melakukan persepsi. Walgito (2010:99) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra pengelihat, pendengar, peraba dan pencium.

Menurut Prasetyowati (2018) Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Untuk itu dalam setiap kegiatannya dilapangan mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda, ada persepsi positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan selama pelaksanaan PLBKS, bagi mahasiswa yang memiliki persepsi positif mereka akan melaksanakan semua kegiatan praktik sesuai panduan yang telah ditetapkan. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki pemahaman negative yang didapatkan dalam proses persepsi cenderung menimbulkan kecenderungan tindakan yang negatif pula sesuai dengan persepsi tersebut (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eldarni & Yeni (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan sebanyak 40,8% mahasiswa menyatakan bahwa PLTP sudah terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan sebanyak 34,6% mahasiswa menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh supervisor dan dosen pembimbing selalu terlaksana sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan dalam buku pedoman dan sebagian kecil menyatakan sebaliknya. Penelitian Deswita (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa berbeda-beda tentang pelaksanaan PPL dari berbagai komponen. Sebagian besar mahasiswa merasa siap untuk melaksanakan PPL. Kondisi

sarana dan prasarana di sekolah mitra bervariasi: ada yang tersedia dan ada yang tidak tersedia. Kinerja Guru pamong dan dosen pembimbing sebagian besar sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa kinerja yang belum dilaksanakan. Pelaksanaan dan proses evaluasi yang dilakukan guru pamong berjalan dengan baik.

Data dari jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP pelaksanaan PLBK di tahun 2018 terdapat 118 orang mahasiswa. berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBKS) semester Juli-Desember 2018, penulis 1) menemukan masih ada mahasiswa yang tidak memiliki buku panduan dan tidak melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan. 2) masih adanya mahasiswa yang kesulitan dalam mengolah AUM, 3) mahasiswa dijadikan sebagai guru pengganti ketika guru mata pelajaran tidak hadir, 4) mahasiswa kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, 5) ada juga mahasiswa yang sering tidak hadir dalam konsultasi mingguan dengan dosen pembimbing secara terjadwal di kampus, 5) kekurangan waktu dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, 6) tidak adanya ruang konseling individu dan konseling kelompok di sekolah membuat mahasiswa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling.

Berdasarkan wawancara pada Senin 15 April 2019 dengan tujuh orang mahasiswa PLBKS 2018 diketahui bahwa 1) kurang efektifnya pembekalan yang diberikan jurusan karena waktu yang begitu lama membuat mahasiswa merasa bosan dan tidak mendengarkan pembekalan yang diberikan, 2) dalam kegiatan mahasiswa masih ada mahasiswa yang belum mampu menyusun program dan menyusun RPL sehingga pelaksanaan layanan tidak terjadwal, 3) mahasiswa merasa kekurangan jam yang diberikan sekolah untuk melaksanakan layanan format klasikal yang hanya diberi waktu satu jam pelajaran, begitu juga dengan pelayanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok mahasiswa kesulitan dalam menemukan waktu untuk pelaksanaannya, 4) dalam evaluasi kegiatan bimbingan yang diberikan dosen pembimbing dan guru pamong terhadap mahasiswa sangat membantu dalam kegiatan praktik lapangan, namun ada juga guru pamong yang membiarkan mahasiswa melakukan kegiatan tanpa pengawasan, 5) sarana dan prasarana di sekolah, masih ada sekolah yang tidak memiliki ruang konseling individu dan bimbingan kelompok.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang (1) persiapan pelaksanaan PLBKS, 2) kegiatan mahasiswa dalam pelaksanaan PLBKS, 3) terhadap evaluasi pelaksanaan PLBKS

## Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa BK yang telah mengikuti PLBKS Semester Juli-Desember 2018 sebanyak 98 mahasiswa dan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

## Result and Discuccion

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian telah diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBKS). dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBKS) (n=98)**

KATEGORI	SKOR	f	%
Sangat Baik (SB)	≥ 226	12	12,24
Baik (B)	183-225	62	63,27
Cukup Baik (CB)	140-182	24	24,49
Kurang Baik (KB)	97-139	0	0,00
Tidak Baik (TB)	< 96	0	0,00
<b>JUMLAH</b>		<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 98 mahasiswa, terdapat 12 mahasiswa memiliki persepsi sangat baik dengan persentase 12,24%, sebanyak 62 mahasiswa memiliki persepsi baik dengan persentase 63,27%, sebanyak 24 memiliki persepsi cukup baik dengan persentase 24,49% dan tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik dan tidak baik. kecenderungan persepsi mahasiswa berada pada kategori baik.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bimbingan dan konseling adalah suatu proses interaksi dimana didalamnya terdapat mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan latihan kependidikan sebagai calon guru BK. Menurut Gagaramusu (2014) Keberhasilan pelaksanaan praktik lapangan mata kuliah tidak hanya bergantung kepada mahasiswa saja sebagai praktikan, akan tetapi banyak unsur lain yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan praktik lapangan. Seperti, kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing, kesediaan sekolah mitra sebagai tempat praktik, dan evaluasi kegiatan praktik lapangan.

Selanjutnya akan dibahas lebih rinci deskripsi data hasil penelitian gambaran emosi marah remaja berdasarkan masing-masing aspek, sebagai berikut:

### Persepsi Mahasiswa tentang Persiapan Mahasiswa PLBK di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskripsi hasil persepsi mahasiswa tentang persiapan dalam pelaksanaan PLBK di Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2 Persepsi mahasiswa tentang Persiapan Pelaksanaan PLBK di Sekolah (n=98)**

Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Keseluruhan	
		SS		S		CS		TS		STS		Rata2/ item	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Persiapan Mahasiswa	Pendaftaran PLBK memudahkan mahasiswa	30	30,61	47	47,96	16	16,33	5	5,10	0	0,00	4,04	Baik
	Kegiatan PLBK sesuai jadwal yang ditentukan	25	25,51	46	46,94	21	21,43	6	6,12	0	0,00	3,92	Baik
	Prosedur persyaratan PLBK menyulitkan mahasiswa	12	12,24	48	48,98	27	27,55	7	7,14	4	4,08	3,58	Baik
	Persyaratan PLBK sesuai dengan yang tertulis di buku panduan PLBK	25	25,51	45	45,92	23	23,47	5	5,10	0	0,00	3,92	Baik
	Waktu pengumpulan persyaratan PLBK sangat singkat	3	3,06	28	28,57	46	46,94	17	17,35	4	4,08	3,09	Cukup Baik
	Pembekalan PLBK sangat membantu mendapatkan pengetahuan terkait tugas selama di sekolah	28	28,57	40	40,82	20	20,41	10	10,20	0	0,00	3,88	Baik
	Materi yang diberikan saat coaching mudah untuk dipahami	26	26,53	38	38,78	30	30,61	4	4,08	0	0,00	3,88	Baik
	Mahasiswa PLBK mendapatkan pelatihan atau contoh dalam membuat perangkat layanan (Need assessment, program, RPL)	25	25,51	42	42,86	21	21,43	8	8,16	2	2,04	3,82	Baik
	Tuntutan perilaku bagi mahasiswa PLBK di sampaikan pada saat coaching	30	30,61	44	44,90	21	21,43	3	3,06	0	0,00	4,03	Baik
	Kesulitan dalam mencari lokasi sekolah mitra/tempat PLBK	36	36,73	33	33,67	19	19,39	8	8,16	2	2,04	3,95	Sangat Baik
Sekolah menerima dengan baik mahasiswa PLBK	20	20,41	41	41,84	25	25,51	6	6,12	6	6,12	3,64	Baik	
<b>Keseluruhan</b>	<b>15</b>	<b>15,3</b>	<b>53</b>	<b>54,1</b>	<b>29</b>	<b>29,6</b>	<b>1</b>	<b>1,02</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3,79</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel 2 terlihat persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBK) pada aspek persiapan mahasiswa diperoleh data yang menunjukkan skor tinggi pada pernyataan yang berkaitan dengan "Pendaftaran PLBK memudahkan mahasiswa" berada pada kategori baik dengan rata-rata per item 4,04. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan "Waktu pengumpulan persyaratan PLBK sangat singkat" berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata per item 3,09. Artinya secara keseluruhan persiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Secara keseluruhan persepsi mahasiswa tentang persiapan pelaksanaan PLBK di sekolah, terdapat 15 mahasiswa memiliki persepsi sangat baik dengan persentase 15,31%, sebanyak 54 mahasiswa memiliki persepsi baik dengan persentase 55,10%, sebanyak 28 mahasiswa memiliki persepsi cukup baik dengan persentase 28,57%, sebanyak 1 mahasiswa memiliki persepsi kurang baik dengan persentase 1,02%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik dan tidak baik. Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan PLBK berada pada kategori **baik** dengan rata-rata 3,79 dengan. Hal ini menandakan bahwa pada umumnya persiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Eldarni & Yeni (2013) persiapan merupakan langkah awal yang harus dilakukan mahasiswa untuk masuk kepada suatu kegiatan tertentu sebelum mahasiswa kelapangan atau sekolah tempat praktik. Zainal Asril (2012:95-96) ada dua hal yang perlu di persiapkan mahasiswa sebelum melaksanakan praktik lapangan, 1) kesiapan yang bersifat fisik yang terdiri dari, kondisi badan yang benar-benar sehat (physicalfitness) siap mental, kerapian dan keserasian yang selalu terlihat jelas, sikap lahiriah yang wajar dan tidak dibuat-buat. 2) kesiapan yang bersifat non fisik, menguasai bahan secara baik, menguasai metodologi pembelajaran, menguasai teknik komunikasi dengan orang lain dalam bentuk multikomunikasi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling mahasiswa harus siap secara fisik dengan kesiapan mental, bersikap layaknya seorang guru BK yang menjadi panutan selama di sekolah, dan non fisik dengan melengkapi persyaratan PLBK, mengikuti pembekalan sebagai petunjuk, dan memberikan kesan yang baik bagi sekolah selama melaksanakan praktik lapangan. Dalam hal ini kesiapan berhubungan erat dengan proses, cara, perbuatan, menyiapkan atau menyediakan sesuatu .

**Persepsi Mahasiswa tentang Kegiatan Mahasiswa PLBK di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi hasil persepsi mahasiswa tentang kegiatan mahasiswa pelaksana PLBK di Sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Persepsi mahasiswa tentang Kegiatan Mahasiswa PLBK di Sekolah (n=98)**

Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Keseluruhan	
		SS		S		CS		TS		STS		Rata2/ item	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kegiatan Mahasiswa	Mengerti berbagai instrumen dalam mengumpulkan data tentang siswa	31	31,63	49	50,00	14	14,29	4	4,08	0	0,00	4,09	Baik
	Menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data siswa	38	38,78	43	43,88	10	10,20	6	6,12	1	1,02	4,13	Baik
	Menggunakan hasil instrumen dalam membantu permasalahan yang dihadapi siswa	38	38,78	44	44,90	13	13,27	3	3,06	0	0,00	4,19	Baik
	Kekurangan waktu dalam meadministrasian instrumen kepada siswa	3	3,06	21	21,43	36	36,73	22	22,45	16	16,33	2,72	Cukup Baik
	Bekerja sama dengan guru pamong untuk mengumpulkan data siswa	37	37,76	28	28,57	16	16,33	11	11,22	6	6,12	3,81	Sangat Baik
	Menyusun program secara rinci, yaitu program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian	40	40,82	41	41,84	16	16,33	1	1,02	0	0,00	4,22	Baik
	Tidak menggunakan analisis data hasil instrumen dalam menyusun program	22	22,45	44	44,90	16	16,33	11	11,22	5	5,10	3,68	Baik
	Bekerja sama dengan dosen pembimbing dalam menyusun program BK	16	16,33	36	36,73	26	26,53	16	16,33	4	4,08	3,45	Baik
	Bekerja sama dengan guru pamong dalam menyusun program BK	22	22,45	33	33,67	20	20,41	16	16,33	7	7,14	3,48	Baik
	Melaksanakan program BK melalui berbagai jenis layanan	38	38,78	46	46,94	12	12,24	2	2,04	0	0,00	4,22	Baik
	Tidak menguasai cara menyusun program BK secara rinci	24	24,49	51	52,04	16	16,33	6	6,12	1	1,02	3,93	Baik
	Menyusun RPL baik dalam format klasikal maupun non klasikal sesuai dengan kebutuhan peserta didik	40	40,82	40	40,82	15	15,31	2	2,04	1	1,02	4,18	Baik
	Menyusun RPL setelah melaksanakan kegiatan layanan BK	12	12,24	18	18,37	20	20,41	22	22,45	26	26,53	2,67	Tidak Baik
	Melaksanakan kegiatan pelayanan tanpa menyusun RPL	22	22,45	48	48,98	14	14,29	9	9,18	5	5,10	3,74	Baik
	Bekerja sama dengan guru pamong untuk menyusun RPL	24	24,49	31	31,63	23	23,47	12	12,24	8	8,16	3,52	Baik
	Bekerja sama dengan dosen pembimbing untuk menyusun RPL	11	11,22	31	31,63	35	35,71	16	16,33	5	5,10	3,28	Cukup Baik
	Melaksanakan kegiatan layanan konseling secara teratur sesuai materi program	31	31,63	44	44,90	19	19,39	4	4,08	0	0,00	4,04	Baik
	Melakukan evaluasi hasil setelah melaksanakan layanan	22	22,45	52	53,06	21	21,43	3	3,06	0	0,00	3,95	Baik
	Menghadiri konsultasi dengan dosen pembimbing secara terjadwal di kampus setiap minggu	29	29,59	40	40,82	21	21,43	7	7,14	1	1,02	3,91	Baik
	Kesulitan melaksanakan layanan BK karena sarana prasarana sekolah kurang memadai	6	6,12	34	34,69	31	31,63	19	19,39	8	8,16	3,11	Baik
Membuat jurnal mingguan, yang ditanda tangani guru pamong dan dosen pembimbing setiap minggunya	48	48,98	35	35,71	12	12,24	3	3,06	0	0,00	4,31	Sangat Baik	

Keseluruhan	11	11,2	61	62,2	25	25,5	1	1,02	0	0	3,75	Baik
-------------	----	------	----	------	----	------	---	------	---	---	------	------

Berdasarkan tabel 3 terlihat persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBKS) pada aspek kegiatan mahasiswa diperoleh data yang menunjukkan skor tinggi pada pernyataan “Membuat jurnal mingguan, yang ditanda tangani guru pamong dan dosen pembimbing setiap minggunya” berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata per item 4,31. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan “Menyusun RPL setelah melaksanakan kegiatan layanan BK” berada pada kategori tidak baik dengan rata-rata per item 2,67. Artinya secara keseluruhan kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.

Secara keseluruhan terdapat 11 mahasiswa memiliki persepsi sangat baik dengan persentase 11,22%, sebanyak 61 mahasiswa memiliki persepsi baik dengan persentase 62,24%, sebanyak 25 mahasiswa memiliki persepsi cukup baik dengan persentase 25,51%, sebanyak 1 mahasiswa memiliki persepsi kurang baik dengan persentase 1,02% dan tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi tidak baik. Skor rata-rata secara keseluruhan adalah 3,75. Maka persepsi mahasiswa terhadap kegiatan mahasiswa pelaksana PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.

Kegiatan pertama yang harus dilakukan mahasiswa PLBK yaitu melakukan studi kebutuhan (*need assessment*). Kemendikbud (2016:20) Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. mahasiswa melakukan studi kebutuhan menggunakan aplikasi instrumentasi AUM, AUM terbagi atas dua jenis, yaitu AUM UMUM dan AUM PTSDL. AUM UMUM digunakan untuk mengungkap permasalahan-permasalahan umum yang dialami oleh siswa, sedangkan AUM PTSDL mengungkap permasalahan yang dialami siswa dalam belajar (Suryani, Said, & Sukmawati, 2019). dan juga melalui himpunan data misalnya melalui nilai hasil belajar dan sosiometri, selain itu bisa dilihat melalui absen yaitu bagi siswa yang tidak hadir dan juga melalui observasi. hal ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa, yang selanjutnya dijadikan dasar perencanaan program bimbingan dan konseling.

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor penentu kualitas layanan pendidikan bagi siswa (Kamil, Alizamar & Yusri, 2014). Tohirin (2007:259) Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Jenis program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan (Kamil, Alizamar, & Yusri, 2014).

**Persepsi mahasiswa tentang Pembimbingan Mahasiswa PLBK di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi hasil persepsi mahasiswa tentang pembimbingan mahasiswa PLBK di Sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Persepsi mahasiswa tentang Pembimbingan Mahasiswa PLBK di Sekolah (n=98)**

Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Keseluruhan	
		SS		S		CS		TS		STS		Rata2 / Item	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Pembimbingan Mahasiswa	Dosen pembimbing bertanggung jawab dalam menyerahkan mahasiswa ke sekolah tempat praktik	4	45,92	34	34,69	15	15,31	3	3,06	1	1,02	4,21	Sangat Baik
	Dosen pembimbing tidak membimbing mahasiswa dalam menyusun program dan kegiatan pendukung layanan	3	30,61	31	31,63	28	28,57	4	4,08	5	5,10	3,79	Baik
	Dosen pembimbing menyelenggarakan kegiatan terjadwal dengan mahasiswa sekali seminggu dikampus	3	32,65	35	35,71	17	17,35	12	12,24	2	2,04	3,85	Baik
	Dosen pembimbing melakukan supervisi ke sekolah satu kali dalam sebulan	1	11,22	15	15,31	29	29,59	33	33,67	10	10,20	2,22	Kurang Baik
	Guru pamong memperkenalkan mahasiswa kepada siswa di sekolah tempat praktik	4	45,92	35	35,71	14	14,29	2	2,04	2	2,04	4,21	Sangat Baik

	Guru pamong membimbing mahasiswa PLBK saat melakukan kegiatan layanan konseling	3 4	34,69	35	35,71	17	17,35	8	8,16	4	4,08	3,89	Baik
	Guru pamong melakukan evaluasi setelah mahasiswa PLBK selesai melakukan layanan	2 5	25,51	42	42,86	24	24,49	2	2,04	5	5,10	3,82	Baik
	Guru pamong jarang mengawasi mahasiswa PLBK saat melakukan proses pelayanan	1 3	13,27	38	38,78	30	30,61	12	12,24	5	5,10	3,42	Baik
<b>Keseluruhan</b>		<b>8</b>	<b>8,160</b>	<b>46</b>	<b>46,94</b>	<b>40</b>	<b>40,82</b>	<b>3</b>	<b>3,06</b>	<b>1</b>	<b>1,02</b>	<b>3,75</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4 terlihat persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBKS) pada aspek pembimbingan mahasiswa diperoleh data yang menunjukkan skor tinggi pada pernyataan “Dosen pembimbing bertanggung jawab dalam menyerahkan mahasiswa ke sekolah tempat praktik” dan “Guru pamong memperkenalkan mahasiswa kepada siswa di sekolah tempat praktik” berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata per item 4,21. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan “Dosen pembimbing melakukan supervisi ke sekolah satu kali dalam sebulan” berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata per item 2,22. Artinya secara keseluruhan persepsi mahasiswa pembimbingan mahasiswa oleh dosen pembimbing dan guru pamong dalam pelaksanaan PLBKS berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan terdapat 8 mahasiswa memiliki persepsi sangat baik dengan persentase 8,16%, sebanyak 46 mahasiswa memiliki persepsi baik dengan persentase 64,94%, sebanyak 40 mahasiswa memiliki persepsi cukup baik dengan persentase 40,82%, sebanyak 3 mahasiswa memiliki persepsi kurang baik dengan persentase 3,06%, dan 1 mahasiswa memiliki persepsi tidak baik dengan persentase 1,02%. Skor rata-rata secara keseluruhan adalah 3,75. Maka persepsi mahasiswa pembimbingan mahasiswa pelaksana PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.

Suparno (1992:47) Pemberian bimbingan harus direncanakan sebaik-baiknya agar benar-benar dapat membantu mahasiswa calon guru tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional. Mekanisme pemberian bimbingan dilakukan bersama-sama oleh dosen pembimbing dan guru pamong/guru BK. Selanjutnya menurut Suparno (1992:55) dosen pembimbing seharusnya mendatangi sekolah, yang merupakan kewajibannya dalam membimbing mahasiswa dan juga mendiskusikan bersama guru pamong tentang kelebihan atau kelemahan yang dialami oleh mahasiswa.

**Persepsi mahasiswa tentang Evaluasi Mahasiswa PLBK di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis deskripsi hasil persepsi mahasiswa tentang pembimbingan mahasiswa PLBK di Sekolah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Persepsi mahasiswa tentang Evaluasi Mahasiswa PLBK di Sekolah (n=98)**

Aspek	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Keseluruhan	
		SS		S		CS		TS		STS		Rata2/Item	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Evaluasi Kegiatan	Menggunakan instrumen penilaian layanan untuk mengukur keberhasilan layanan BK	28	28,57	38	38,78	22	22,45	8	8,16	2	2,04	3,84	Baik
	Menyampaikan hasil penilaian layanan kepada siswa/klien	24	24,49	37	37,76	28	28,57	7	7,14	2	2,04	3,76	Baik
	Tidak melakukan analisis terhadap hasil layanan yang telah diselenggarakan	18	18,37	40	40,82	27	27,55	8	8,16	5	5,10	3,59	Baik
	Hasil penilaian atau hasil evaluasi terhadap layanan digunakan sebagai perbaikan layanan	30	30,61	39	39,80	21	21,43	8	8,16	0	0,00	3,93	Baik
	Bekerja sama dengan guru pamong dalam melakukan analisis terhadap hasil layanan yang telah diselenggarakan	26	26,53	37	37,76	22	22,45	8	8,16	5	5,10	3,72	Baik
	Penilaian yang diberikan guru pamong, sesuai dengan kemampuan kegiatan di lapangan	33	33,67	43	43,88	11	11,22	6	6,12	5	5,10	3,95	Baik
	Penilaian yang diberikan dosen pembimbing, sesuai dengan kemampuan kegiatan dilapangan	40	40,82	40	40,82	12	12,24	1	1,02	5	5,10	4,11	Baik
	Penilaian yang diberikan guru	35	35,71	41	41,84	14	14,29	4	4,08	4	4,08	4,01	Baik

pamong, sesuai dengan kriteria yang ditulis pada buku panduan PLBKS													
Penilaian yang diberikan dosen pembimbing, sesuai dengan kriteria yang ditulis pada buku panduan PLBKS	39	39,80	38	38,78	16	16,33	4	4,08	1	1,02	4,12	Sangat Baik	
Tidak puas dengan nilai akhir yang saya peroleh	45	45,92	31	31,63	6	6,12	11	11,22	5	5,10	4,02	Sangat Baik	
Tidak mengadakan seminar PLBKS di sekolah	23	23,47	14	14,29	15	15,31	18	18,37	28	28,57	2,86	Tidak Baik	
Laporan akhir PLBKS yang saya buat banyak kekurangan	18	18,37	28	28,57	36	36,73	9	9,18	7	7,14	3,42	Cukup Baik	
Menyusun laporan akhir PLBK sesuai dengan format yang ada di buku panduan PLBKS	52	53,06	33	33,67	10	10,20	3	3,06	0	0,00	4,37	Sangat Baik	
<b>Aspek Evaluasi Kegiatan</b>	<b>14</b>	<b>14,3</b>	<b>55</b>	<b>56,1</b>	<b>28</b>	<b>28,6</b>	<b>1</b>	<b>1,02</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>3,82</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel 5 terlihat persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBKS) pada aspek kegiatan mahasiswa diperoleh data yang menunjukkan skor tinggi pada pernyataan "Saya menyusun laporan akhir PLBK sesuai dengan format yang ada di buku panduan PLBKS" berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata per item 4,37. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada pernyataan "Tidak mengadakan seminar PLBKS di sekolah" berada pada kategori tidak baik dengan rata-rata per item 2,86. Artinya secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap evaluasi kegiatan PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan terdapat 14 mahasiswa memiliki persepsi sangat baik dengan persentase 14,29%, sebanyak 55 mahasiswa memiliki persepsi baik dengan persentase 56,12%, sebanyak 28 mahasiswa memiliki persepsi cukup baik dengan persentase 28,57%, sebanyak 1 mahasiswa memiliki persepsi kurang baik dengan persentase 1,02%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi tidak baik. Skor rata-rata secara keseluruhan adalah 3,82. Maka persepsi mahasiswa evaluasi kegiatan PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.

Pada evaluasi hasil, penilaian terhadap pelaksanaan PLBK mahasiswa tergolong sangat baik yaitu sebagian besar mahasiswa mendapat nilai A dan hanya tujuh orang mahasiswa yang mendapatkan nilai A-. Evaluasi kegiatan PLBK di gunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki, kekurangan serta untuk dijadikan sebagai pengembangan peningkatan PLBK dimasa yang akan datang. Evaluasi ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong (konselor/guru BK). Kemendikbud (2016:85) Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan, dari hasil evaluasi akan diketahui dan diidentifikasi keberhasilan keterlaksanaan program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan

Suparno (1992:57) evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan praktik pengalaman lapangan. Ada tiga penilaian yang di dalam penilaian kegiatan PLBKS. Pertama penilaian terhadap hasil layanan. Kemendikbud (2016:85) evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di Sekolah. Selanjutnya penilaian terhadap PLBK, penilaian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong dan dosen pembimbing yang pada dasarnya di lakukan setiap minggu. Aspek yang menjadi penilaian terhadap pencapaian mahasiswa PLBK yaitu, keefektifan dan terjalankannya program, kegiatan memberi layanan secara klasikal maupun non klasikal, pelaksanaan seminar dan laporan PLBK diakhir semester. Selanjutnya Suparno (1992:74) Laporan yang dibuat mahasiswa berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan praktik lapangan bimbingan dan konseling. Laporan yang dibuat secara individual dan diserahkan kepada dosen pembimbing, yang kemudian akan dijelaskan atau diseminarkan di depan dosen pembimbing dan guru pamong.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBKS) FIP UNP di Kota Padang Semester Juli-Desember 2018, secara keseluruhan berada pada kategori baik, secara rinci berdasarkan masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa terhadap persiapan pelaksanaan PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.
2. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan mahasiswa pelaksana PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.
3. Persepsi mahasiswa pembimbingan mahasiswa pelaksana PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.
4. Persepsi mahasiswa evaluasi kegiatan PLBK di Sekolah berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dosen Pembimbing PLBK di Sekolah agar dapat melaksanakan supervisi ke sekolah minimal satu kali dalam satu bulan dan mendiskusikan tentang teknis dan kriteria penilaian PLBK dengan guru pamong di sekolah.
2. Kepada Guru Pamong agar dapat membimbing mahasiswa PLBK dalam melaksanakan kegiatan, menyusun program dan melakukan kegiatan pelayanan konseling.
3. Kepada Mahasiswa PLBK agar dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilannya sehingga dapat melaksanakan kegiatan praktik lapangan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas, yaitu dengan melibatkan semua mahasiswa BK yang telah melaksanakan PLBK ataupun tidak terbatas pada tahun tertentu.

## Referensi

- Asril, Z. (2012). *Micro Teaching (Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deswita, H. (2017). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal BSIS*. Riau: Universitas Pasir Pangaraian.
- Eldarni dan Yeni, F. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Mata Kuliah Praktik Lapangan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pedagogi. Volume XIII* No.1.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal, A. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *KONSELOR*. 6 (2), 74-82.
- Fitria, R., Marsidin, S., & Nirwana, H. (2016). Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Konselor*. 3 (4).
- Gagaramusu, Y. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktik Lapangan Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*. Vol 2, No.1.
- Ifdil. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *PEDAGOGI (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 13 (1).
- Kamil, A., Alizamar, & Yusri. (2014). *Implementation Of Guidance And Counseling Program*. *Konselor*. 3(1).
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud.

- Laboratorium Konseling. (2017). *Panduan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLBKS)*. Padang : BK FIP UNP.
- Mirza , Prayitno & Daharnis. 2013. Kesiapan Guru Bimbingan dan Konseling Menjalani Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1 (2), 83-94.
- Prasetyowati, D., Purwanti dan Wicaksono, L. (2018). Persepsi Peserta didik terhadap Layanan Bimbingan Karir Kelas VII SMP Negeri 6 Pontianak. *Jurnal*. Tidak Diterbitkan. Pontianak : Bimbingan dan Konseling FKIP Untan.
- Putra, A. K., Firman, & Syahniar. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. 00, 1–10.
- Putri, M. A., Neviyarni, Ahmad, R., & Syukur, Y. (2018). Accountability of Guidance and Counseling in School. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1 (2), 108 – 117.
- Suryani, R., Said, A., & Sukmawati, I. (2019). Hambatan yang dialami Guru BK untuk Melaksanakan Intrumen Non-Tes dalam Pelayanan BK dan Usaha Mengatasinya. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 2 (1), 33-40.
- Wilda, A. G., Syukur, Y., & Nurfahanah, N. (2016). Sikap dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa. *Konselor*, 3(2).
- Zahri, T. N., Khairani, & Syahniar. (2013). Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP. *Jurnal Konselor*. 2(3).
- Suparno, A., & Wardani. (1992). *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zahri, T. N., Khairani & Syahniar. (2013). Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP. *Jurnal Konselor*. 2(3)